

instiper 9

jurnal_21600

 9 Dec 2024

 Cek Plagiat

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3107621453

Submission Date

Dec 9, 2024, 10:16 AM GMT+7

Download Date

Dec 9, 2024, 11:04 AM GMT+7

File Name

Jurnal_Viky_21600.docx

File Size

79.1 KB

17 Pages

5,314 Words

32,973 Characters

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 9%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 17% Internet sources
- 9% Publications
- 3% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet		
		www.polbangtanmedan.ac.id	2%
2	Student papers		
		Sriwijaya University	1%
3	Internet		
		repository.uinsu.ac.id	1%
4	Internet		
		text-id.123dok.com	1%
5	Internet		
		repository.uncp.ac.id	1%
6	Internet		
		idoc.pub	1%
7	Internet		
		sinta.unud.ac.id	1%
8	Internet		
		palmoilina.asia	1%
9	Internet		
		www.neliti.com	1%
10	Internet		
		ereport.ipb.ac.id	1%
11	Internet		
		repository.uin-suska.ac.id	0%

12	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	0%
13	Internet	e-journals.unmul.ac.id	0%
14	Internet	pt.scribd.com	0%
15	Internet	media.neliti.com	0%
16	Internet	jepa.ub.ac.id	0%
17	Internet	jurnal.ulb.ac.id	0%
18	Internet	ojs.unud.ac.id	0%
19	Internet	www.scilit.net	0%
20	Publication	Agustina Siregar, Yusma Damayanti, Elwamendri Elwamendri. "ANALISIS PENDAP..."	0%
21	Internet	jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id	0%
22	Internet	repository.unja.ac.id	0%
23	Publication	Lina Tini Pendong, Oktavianus ., Porajouw, Lyndon R. J. Pangemanan. "ANALISIS ..."	0%
24	Student papers	LL Dikti IX Turnitin Consortium	0%
25	Internet	www.infosawit.com	0%

26	Student papers	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	0%
27	Publication	Eeen Supriyadi, Musriyadi Nabi, Septri Widiono. "DAMPAK PENDIRIAN PT. BUMI ...	0%
28	Publication	NIKEN PUSPITA RINI, EVA DOLOROSA, DEWI KURNIATI. "EVALUASI PROGRAM KA...	0%
29	Publication	Nofhita ., Mamentiwalo, Gene Henfried Meyer Kapantow, Elsje Pauline Manginsel...	0%
30	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	0%
31	Internet	repository.unj.ac.id	0%
32	Publication	Desi Sapitri, . Rosyani, Arsyad Lubis. "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI P...	0%
33	Publication	Dhaifina Ghassani, Ernah Ernah. "Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Selama Pa...	0%
34	Publication	Juanda Kristianto Sibarani, Tantri Swandari, Titin Setyorini. "RESPON PERTUMBUH...	0%
35	Publication	Mirawati Yanita, Ernawati HD, Napitupulu Dompok. "Studi Struktur Biaya dan Pe...	0%
36	Internet	jurnal.instiperjogja.ac.id	0%
37	Internet	repository.umy.ac.id	0%
38	Internet	repository.unbari.ac.id	0%
39	Internet	repository.unhas.ac.id	0%

40	Publication	Doni Putra Sonita Sihombing, Roza Yulida, Rosnita Rosnita. "Karakteristik dan P...	0%
41	Publication	La Harudu, Wawan Setiawan Raimon. "DESKRIPSI PENDAPATAN MASYARAKAT PE...	0%
42	Internet	jurnal.itbsemarang.ac.id	0%
43	Internet	medium.com	0%
44	Internet	paspimonitor.or.id	0%
45	Internet	repository.lppm.unila.ac.id	0%
46	Internet	repository.ub.ac.id	0%
47	Publication	Elvis F Weol, B Rorimpandey, G. D. Lenzun, E. K.M Endoh. "ANALISIS PENGARUH P...	0%
48	Publication	Lidya Irma Momuat, Audy Denny Wuntu. "PRODUKSI SABUN MANDI TRANSPARA...	0%
49	Publication	Pitriani Pitriani, H. Edison, DMT Napitupulu. "ANALISIS KONTRIBUSI PERKEBUNA...	0%
50	Publication	Siti Wardani Bakri Katti. "Pengaruh Peristiwa Politik (Pemilu Presiden dan Pengu...	0%
51	Internet	agaranews.com	0%
52	Internet	digilib.unila.ac.id	0%
53	Internet	edoc.pub	0%

54	Internet	ejournal.unklab.ac.id	0%
55	Internet	journal.instiperjogja.ac.id	0%
56	Internet	riset.unisma.ac.id	0%
57	Internet	www.e-journal.janabadra.ac.id	0%
58	Internet	zalis123isti.wordpress.com	0%
59	Publication	Ali Lutfi Munirudin, Bayu Krisnamurthi, Ratna Winandi. "Kajian Pelaksanaan Kemi..."	0%
60	Publication	Riska Anggraini, . Rosyani, Aulia Farida. "DAMPAK USAHATANI KEBUN KELAPA SA..."	0%
61	Internet	eprints.undip.ac.id	0%
62	Internet	jurnal.unej.ac.id	0%



3 **SUMBER MODAL PEREMAJAAN KELAPA SAWIT DI DESA SUNGAI RAJA KECAMATAN NA IX-X KABUPATEN LABUHANBATU UTARA PROVINSI SUMATERA UTARA**

Viky Arfianto¹, Dimas Deworo Puruhito², Amallia Ferhat²

34 ¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

36 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

Email Penulis : VikyArfianto@gmail.com

Nomor Hp (Wa) : 082272314287

19 **ABSTRACT**

17 This study aims to determine the source of capital for oil palm replanting in Sungai Raja Village, NA IX-X District, North Labuhanbatu Regency, North Sumatra Province. This research method uses quantitative descriptive, location determination using purposive sampling. The sample in the study was 25 respondents, with data collection and data collection using methods such as observation, interviews, and questionnaires. The results of this study are Farmers in Sungai Raja Village in oil palm replanting activities use funding sources from the government managed through BPDPKS, amounting to IDR 25,000,000,-/Ha. In addition to assistance in the form of money, farmers also receive oil palm seed assistance equivalent to IDR 6,120,000,-/Ha. The number of recipients of government assistance is 18 respondents and there are 7 respondents who do not participate in government assistance. Respondents who do not participate in government assistance carry out oil palm replanting activities using personal funds or savings.

32 **Keywords:** Capital Source, Replating, Palm Oil.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber modal peremajaan kelapa sawit di Desa Sungai Raja, Kecamatan NA IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara berasal. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, penentuan lokasi menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian sebanyak 25 responden, dengan pengambilan data dan pengumpulan data menggunakan metode berupa observasi, wawancara, dan kuisioner. Hasil penelitian ini adalah Petani di Desa Sungai Raja dalam kegiatan peremajaan kelapa sawit menggunakan sumber dana berasal dari bantuan pemerintah yang dikelola melalui BPDPKS, sebesar Rp 25.000.000,-/Ha. Selain bantuan dalam bentuk uang petani juga menerima bantuan bibit kelapa sawit setara dengan Rp 6.120.000,-/Ha. Adapun jumlah penerima bantuan pemerintah terdapat 18 responden dan terdapat 7 responden yang tidak ikut bantuan pemerintah. Responden yang tidak ikut bantuan pemerintah melakukan kegiatan peremajaan kelapa sawit menggunakan sumber dana pribadi atau tabungan.

Kata Kunci: Sumber Modal, Peremajaan, Kelapa Sawit.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*elaeis guinnensis*) adalah salah satu sumber penghasil minyak nabati yang bermanfaat luas serta memiliki keunggulan dibandingkan minyak nabati lainnya. Dalam proses pengolahannya kelapa sawit menghasilkan minyak sawit dan inti sawit yang bisa menghasilkan minyak goreng, mentega, bahan baku sabun, dan ratusan produk turunannya yang secara umum dikonsumsi masyarakat dunia jika diolah lebih lanjut. Sumatera adalah pulau dengan komoditas terbesar pada sektor kelapasawit. Sumatera merupakan pulau besar di Indonesia yang menjadi salah satu rumah bagi populasi kelapa sawit selain pulau Kalimantan dan pulau Sulawesi. Hal ini dibuktikan dengan luas lahan kelapa sawit di Sumatera sebesar 10.201.659 Ha dengan jumlah produksi 26.338.381 ton. Sedangkan pulau Kalimantan hanya memiliki luas lahan kelapa sawit sebesar 5.982.568 Ha dengan jumlah produksi sebesar 17.587.623 ton. Kemudian disusul oleh pulau Sulawesi yang luas lahan kelapa sawitnya hanya 390.008 Ha dengan jumlah produksi 801.753 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2020)

Berdasarkan data Direktorat Jendral Perkebunan, (2020), Sumatera Utara menduduki posisi ke dua yang ada di pulau Sumatera dengan jumlah luas areal kelapa sawit sebesar 2.018.727 Ha dan produksi 5.988.099 ton. Di pulau Sumatera, Provinsi Sumatera Utara menjadi provinsi pelopor penanaman kelapa sawit dengan variasi kepemilikan luas lahan rakyat sebesar 384.733 Ha dan produksi sebanyak 1.639.416 ton. Provinsi Sumatera Utara yang dikenal sebagai provinsi pertama dalam sejarah perkebunan

44 kelapa sawit dewasa ini telah tiba waktunya dilakukan peremajaan. Sampai tahun 2020, Sumatera Utara telah melakukan replanting tanaman kelapa sawit mencapai 11.067 hektare, atau 76,32 persen dari target yang ditetapkan sebesar 14.500 hektare pada tahun 2020.

Dengan berkembangnya industri kelapa sawit, banyak tanaman berusia lebih dari 25 tahun yang menunjukkan penurunan produktivitas hingga 10 ton/Ha/tahun, sehingga diperlukan upaya peremajaan (Anggreeany *et al.*, 2016). Di Sumatera Utara, terdapat tiga kabupaten utama yang menjadi target peremajaan lahan sawit. Kabupaten Padang Lawas Utara mencatat realisasi peremajaan terluas pada tahun 2020, mencapai 2.018 hektare, diikuti oleh Kabupaten Tapanuli Tengah dengan 1.379 hektare, dan Kabupaten Labuhan Batu Utara di posisi ketiga dengan 1.205 hektare (Maharani & Laksmono, 2021).

8 Menurut Mariati *et al.*, (2022) hanya 46 persen petani yang memiliki tabungan hanya sedangkan sisanya sebesar 54 persen tidak punya tabungan dan hanya sekitar 10.8 persen petani yang sanggup membiayai sendiri investasi peremajaan. Sehingga ketersediaan pembiayaan peremajaan sangat mempengaruhi kesediaan petani dan keberhasilan peremajaan. Menurut penelitian Daniel Noviardi Sitorus *et al.*, (2023) menyatakan bahwa biaya rata-rata yang dikeluarkan petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit sebesar Rp52.000.000,-/Ha, dengan menerapkan metode tebang serentak, yang lebih cepat dan efisien namun memerlukan modal yang lebih besar. Biaya peremajaan yang cukup tinggi menjadi beban bagi petani, sementara akses terhadap sumber modal yang memadai masih terbatas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para petani di Desa Sungai Raja. Persiapan biaya peremajaan sangat penting dan tidak boleh putus selama masa tanaman kelapa sawit belum menghasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari mana sumber modal peremajaan kelapa sawit di Desa Sungai Raja, Kecamatan NA IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kelapa Sawit

10 Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guinensis Jacq*) adalah sumber utama minyak nabati yang berasal dari Afrika Barat. Di Indonesia, tanaman ini pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1848. Kelapa sawit berfungsi sebagai tanaman industri yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai produk, seperti minyak nabati, minyak untuk keperluan industri, dan bahan bakar. Popularitas kelapa sawit meningkat pesat setelah revolusi industri di akhir abad ke-19, yang memicu permintaan tinggi terhadap minyak nabati, terutama untuk kebutuhan pangan dan produksi sabun (Direktorat Jendral Perkebunan, 2020).

2. Konsep Peremajaan Kelapa Sawit

Menurut Anggreeany *et al.*, (2016) peremajaan kelapa sawit diperlukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman yang sudah menurun. Apabila produktivitas kurang dari 10 ton/Ha/tahun maka kelapa sawit sudah layak untuk remajakan. Hal tersebut didasari atas semakin tua umur tanaman, maka akan sulit dipanen karena batangnya akan semakin tinggi. Tinggi batang mencapai di atas 12 m ketika umur 25 tahun. Sulitnya proses panen tentunya akan mempengaruhi biaya panen yang menjadi lebih besar.

Menurut Saputri, (2018) kesiapan petani dalam melakukan peremajaan yaitu ketika petani yang ingin meremajakan kebun kelapa sawitnya sudah memiliki kebun lain sebagai gantinya sehingga petani kelapa sawit tetap bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, memiliki tabungan sebagai kesiapan petani dalam menghadapi peremajaan, memiliki pekerjaan atau pendapatan lain. Alasanya dengan adanya pekerjaan dan pendapatan lain dapat membantu perekonomian petani ketika melaksanakan program peremajaan tersebut.

Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) mencakup dua jenis peremajaan, yaitu peremajaan dini dan peremajaan reguler. Peremajaan dini ditujukan untuk Kebun Swadaya yang menggunakan benih non-unggul (illegitim) dengan usia kurang dari 25 tahun dan produktivitas ≤ 10 ton/ha/tahun. Sementara itu, peremajaan reguler dilaksanakan pada Kebun Plasma dengan pola PIR yang telah mencapai usia 25 tahun atau lebih. Dalam pelaksanaannya, Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) berperan sebagai lembaga pendukung pengembangan kelapa sawit. Program ini diperuntukkan bagi petani yang tergabung dalam kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi, atau kelembagaan sejenis lainnya (Peraturan Menteri, 2004)

LANDASAN TEORI

1. Pembangunan Pertanian

Menurut Mosher, (1991), syarat-syarat pembangunan pertanian harus tersedia bagi para petani agar pertanian dapat dikembangkan. Pembangunan pertanian tidak akan berjalan jika salah satu syarat tersebut tidak ada. Sedangkan syarat pelancar adalah syarat yang dibutuhkan agar proses pembangunan pertanian berjalan dengan lancar. Syarat tersebut adalah a) Pendidikan pembangunan, b) Kredit produksi, c) Kegiatan bersama, d) Perbaikan dan perluasan lahan pertanian, dan e) Perencanaan nasional pembangunan.

2. Produksi

Menurut Deski, Wulansari *et al.*, dalam Imran dan Indriani, (2022) teori produksi

adalah bertambahnya nilai barang karena terjadi proses mengubah input menjadi output. Secara sederhana, produksi juga berarti proses transformasi sumber daya atau input menjadi hasil akhir berupa output. Input merujuk pada sumber daya dalam produksi, sedangkan output adalah hasil atau produk yang dihasilkan melalui proses tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dasar pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja karena alasan yang diketahui dari sifat-sifat sampel tersebut. Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Raja, karena desa tersebut menjadi target permajaan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dan rata-rata umur kelapa sawit 25 tahun yang sudah memasuki masa peremajaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 responden. Metode pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari responden masyarakat di Sungai Raja melalui metode observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan data jadi yang diperoleh dengan cara mengutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinas-dinas terkait (Sugiyono, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini merupakan petani kelapa sawit yang berada di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kecamatan Na IX-X, Desa Sungai Raja. Responden yang digunakan terbagi menjadi 2 kategori yaitu ikut bantuan pemerintah 18 orang dan tidak ikut bantuan pemerintah 7 orang melalui survey metode pengumpulan data dengan kuesioner diperoleh karakteristik responden tentang, usia jenis kelamin, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan petani, luas lahan petani yang diremajakan, pendapatan Usahatani Kelapa Sawit, pendapatan, Pendapatan Non Usahatani Kelapa Sawit dan Non Usahatani, Pendapatan keseluruhan, Pengeluaran rumah tangga, dan tabungan sebagai berikut :

1. Umur Responden

Umur responden merupakan faktor yang mempengaruhi aktivitas petani dalam mengelola usaha taninya. Dalam pengelompokan usia responden sangat penting untuk memahami distribusi umur di antara petani, yang dapat mempengaruhi pengalaman, keterampilan, produktivitas, dan kesiapan mereka dalam mengadopsi praktik pertanian

baru, termasuk program permajaan. Petani yang rentang usia lebih tua cukup matang dalam hal pengalaman bertani, tetapi juga menghadapi tantangan fisik atau keterbatasan dalam menerima inovasi teknologi baru. Sedangkan petani yang relatif muda memiliki kemampuan cepat mengadopsi inovasi baru dan lebih responsif terhadap perubahan lingkungan, terutama yang berkaitan dengan praktek pertanian. Untuk melihat umur responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Tingkat Umur Responden di Desa Sungai Raja

Umur (Tahun)	Kategori Bantuan				Jumlah Responden	%
	Ikut	%	Tidak	%		
33-47	5	28	3	42	8	32
48-62	7	39	2	29	9	36
63-77	6	33	2	29	8	32
Total Responden	18	100	7	100	25	100
Rata-rata					56	

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang ikut bantuan pemerintah berada dalam kelompok usia 48-62 tahun dengan 7 orang (39%). Sementara itu, 5 orang berada dalam kelompok usia 33-47 tahun (28%) dan 6 orang berada dalam kelompok usia 63-77 tahun (33%). Sedangkan yang tidak ikut bantuan pemerintah sebagian tersebar merata di tiga kelompok usia yang berbeda dengan 3 orang di kelompok usia 33-47 tahun (42%), 2 orang di kelompok usia 48-62 tahun (29%), dan 2 orang di kelompok usia 63-77 tahun (29%). Berdasarkan umur tenaga kerja yang produktif yaitu dari rentang usia 15-64 tahun dan data ini menunjukkan responden di Desa Sungai Raja memiliki usia kerja dan produktif.

2. Jenis Kelamin

Karakteristik responden di Desa Sungai Raja terkait sumber modal peremjaan yang ikut dan tidak ikut bantuan pemerintah, berdsarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden di Desa Sungai Raja

Jenis Kelamin	Kategori Bantuan				Jumlah Responden	%
	Ikut	%	Tidak	%		
Laki-laki	17	94	7	100	24	96
Perempuan	1	6	0		1	4
Total Responden	18	100	7	100	25	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa ikut dan tidak ikut bantuan pemerintah didominasi oleh laki-laki sebanyak 24 orang (96%), dengan hanya 1 orang perempuan (4%). Ini mencerminkan bahwa masyarakat agraris, laki-laki sering kali menjadi pengelola utama lahan pertanian. Laki-laki juga bertanggung jawab atas pekerjaan fisik yang berat, seperti penanaman, pemeliharaan, dan panen. Peran laki-laki juga bertanggung jawab sebagai

kepala keluarga, sehingga dapat mengelola usaha tani hingga mendapatkan keuntungan dan dipergunakan dalam kebutuhan keluarga. Perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan perempuan yang menggantikan peran suaminya karena berbagai hal.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan dalam mengambil keputusan, berfikir, mengaplikasikan strategi dan inovasi baru di bidang pertanian yang akan mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani. Untuk melihat tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Tingkat pendidikan Responden di Desa Sungai Raja

Pendidikan	Kategori Bantuan				Jumlah Responden	%
	Ikut	%	Tidak	%		
SD	7	39	0	0	7	28
SMP	5	28	4	57	9	36
SMA	4	22	3	43	7	28
Sarjana	2	11	0	0	2	8
Total Responden	18	100	7	100	25	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang ikut bantuan pemerintah sebagian besar penerima bantuan memiliki tingkat pendidikan rendah hingga menengah, dengan 7 orang berpendidikan SD (39%), 5 orang berpendidikan SMP (28%), 4 orang berpendidikan SMA (22%), dan 2 orang berpendidikan sarjana (11%). Sedangkan yang tidak ikut bantuan pemerintah memiliki pendidikan yang sedikit berbeda, dengan 4 orang berpendidikan SMP (57%) dan 3 orang berpendidikan SMA (43%) dan tidak ada yang berpendidikan SD atau sarjana. Ini menunjukkan pendidikan responden di Desa Sungai Raja memiliki pendidikan rendah mengingat program pemerintah yang wajib belajar hingga 12 tahun atau SMA, hal ini dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan dalam melakukan peremajaan kelapa sawit.

4. Tanggungan Petani

Penggambaran tentang jumlah tanggungan keluarga petani bertujuan untuk melihat beban tanggungan keluarga yang dipenuhi oleh petani, yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi mereka, termasuk dalam hal pengelolaan lahan dan peremajaan. Jumlah tanggungan keluarga responden adalah keseluruhan total anggota keluarga yang harus ditanggung. Keluarga petani tersusun dari petani itu sendiri, istri, anak serta tanggungan lainnya seperti orang tua dan saudara yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga.

Tabel 4. Tanggungan Responden di Desa Sungai Raja

Tanggungan (Orang)	Kategori Bantuan				Jumlah Responden	%	
	Ikut	%	Tidak	%			
2	3	17	0	0	3	12	
3	10	56	4	57	14	56	
4	2	11	0	0	2	8	
5	1	6	2	29	3	12	
6	2	11	1	14	3	12	
Total Responden	18	100	7	100	25	100	
Rata-rata						3	

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ikut bantuan pemerintah memiliki 3 tanggungan sebanyak 10 orang (56%), 3 orang memiliki 2 tanggungan (17%), 2 orang memiliki tanggungan 4 dan 6 (11%), dan 1 orang memiliki tanggungan 5 (6%). Sedangkan yang tidak ikut bantuan pemerintah memiliki tanggungan dengan 4 orang memiliki 3 tanggungan (57%), 2 orang memiliki 5 tanggungan (29%), 1 orang memiliki 6 tanggungan (14%), dan tidak ada yang memiliki tanggungan 4 serta 2 tanggungan. Hal ini dapat dilihat bahwa tanggungan responden di Desa Sungai Raja mayoritas memiliki rata-rata tanggungan 3 orang, banyaknya tanggungan keluarga dapat mempengaruhi pengeluaran rumah tangga mereka.

5. Luas Lahan Kelapa Sawit

Luas lahan merupakan total area tanah pertanian yang dikelola oleh seorang petani. Luas lahan umumnya diukur berdasarkan satuan hektar (Ha) dan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kapasitas produksi dan potensi ekonomi dari usaha pertanian dalam hal melakukan peremajaan kelapa sawit. Luas lahan juga merupakan cerminan status sosial petani karena semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin tinggi pula produktivitas TBS kelapa sawit. Sebaliknya, petani dengan lahan yang lebih kecil mungkin menghadapi keterbatasan dalam skala ekonomi serta produktivitas TBS kelapa sawit yang lebih rendah. Untuk melihat luas lahan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Luas Lahan Responden di Desa Sungai Raja

Luas Lahan Kelapa Sawit	Kategori Bantuan				Jumlah Responden	%	
	Ikut	%	Tidak	%			
1 - 4	18	100	4	57	22	88	
5 - 8	0	0	2	29	2	8	
9 - 12	0	0	1	14	1	4	
Total Responden	18	100	7	100	25	100	
Rata-rata						1	

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang ikut bantuan

pemerintah memiliki lahan, yaitu 1 – 4 Ha dengan jumlah 18 orang (100%), dan tidak ada yang memiliki lahan lebih dari 4 Ha. Sementara yang tidak ikut bantuan pemerintah memiliki lahan 1 – 4 Ha hanya 4 orang (57%) sisanya memiliki lahan 5 – 8 Ha dengan jumlah 2 orang (29%), dan 9 – 12 Ha dengan jumlah 1 orang (14%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden di Desa Sungai Raja memiliki lahan yang rata-rata hanya memiliki lahan 1 Ha, ini dapat mempengaruhi kapasitas produksi dan potensi ekonomi dari usaha pertanian.

6. Luas Lahan Peremajaan

Luas lahan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan, semakin luas lahan yang diremajakan maka biaya peremajaan juga akan semakin besar. Peremajaan menjadi indikator penting dalam program rehabilitasi pertanian atau perkebunan. Dalam program peremajaan yang berhasil, diharapkan memulihkan atau bahkan meningkatkan kapasitas produksi lahan, sehingga memberikan keuntungan ekonomi jangka panjang bagi petani atau pemilik lahan. Untuk melihat luas lahan yang diremajakan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Luas Lahan Responden yang direremajakan di Desa Sungai Raja

Luas Lahan Peremajaan	Kategori Bantuan				Jumlah Responden	%	
	Ikut	%	Tidak	%			
1	16	89	2	29	18	72	
2	2	11	2	29	4	16	
3 - 3>	0	0	3	43	3	12	
Total Responden	18	100	7	100	25	100	
Rata-rata						1	

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden ikut bantuan pemerintah telah meremajakan 1 Ha lahan mereka sebanyak 16 orang (89%), dengan hanya 2 orang yang meremajakan 2 Ha (11%), dan tidak ada yang melakukan peremajaan lebih dari 3 Ha. Sedangkan yang tidak ikut bantuan pemerintah telah meremajakan 1 Ha sebanyak 2 orang (29%), yang meremajakan 2 Ha sebanyak 2 orang (29%), dan yang meremajakan lebih dari 3 Ha sebanyak 3 orang (42%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang mengikuti bantuan pemerintah dalam melakukan peremajaan mayoritas hanya meremajakan lahan 1 Ha. Bantuan pemerintah dalam melakukan PSR dengan menargetkan pemilik lahan yang relatif kecil memungkinkan petani kesulitan dalam pembiayaan peremajaan kelapa sawit yang cukup besar, pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan petani yang mungkin tidak memiliki akses ke sumber daya yang lebih besar. Ini adalah langkah strategis untuk mendukung pertanian skala kecil yang sering kali menjadi tulang punggung ekonomi pedesaan.

7. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Penerimaan responden di Desa Sungai yang ikut bantuan maupun tidak ikut bantuan pemerintah dihitung dari penerimaan kelapa sawit yang (dihitung dari hasil produksi/Ha yang dikalikan dengan harga TBS saat ini Rp2.200,-). Penerimaan responden yang ikut bantuan maupun tidak ikut bantuan pemerintah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit/Tahun

Penerimaan Kelapa Sawit (Rp)	Kategori Bantuan				Jumlah Responden	%	
	Ikut	%	Tidak	%			
26.400.000 - 147.840.000	17	94	2	29	20	80	
147.840.001 - 269.280.001	1	6	3	43	3	12	
269.280.002 - 390.720.002	0	0	2	29	2	8	
Total Responden	18	100	7	100	25	100	
Rata-rata						86.803.000	

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa penerimaan usahatani kelapa sawit responden yang ikut bantuan pemerintah memiliki penerima sebesar Rp26.400.000,- – Rp147.840.000,- dengan jumlah 17 orang (94%). Sebanyak 1 orang memiliki penerimaan Rp147.840.001,- – Rp269.280.001,- (1%), dan tidak ada yang memiliki penerimaan Rp269.280.002,- – Rp390.720.002,-. Sedangkan penerimaan usahatani kelapa sawit responden yang tidak ikut bantuan pemerintah memiliki penerimaan Rp26.400.000,- – Rp147.840.000,- dengan jumlah 3 orang (29%). Sebanyak 3 orang memiliki penerimaan Rp147.840.001,- – Rp269.280.001,- (43%), dan yang memiliki penerimaan tertinggi Rp269.280.002,- – Rp390.720.002,- dengan jumlah 2 orang (29%). Rata-rata penerimaan usahatani kelapa sawit yang dimiliki responden di Desa Sungai Raja sebesar Rp86.803.000,-. Responden yang ikut bantuan pemerintah memiliki penerimaan rendah, dibandingkan dengan responden yang tidak ikut bantuan pemerintah. Hal ini dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki responden yang ikut bantuan pemerintah yang hanya memiliki rata-rata luas lahan 1 Ha dan tingkat produksi hasil panen TBS juga berpengaruh pada pendapatan responden.

8. Biaya Pemeliharaan Kelapa Sawit

Biaya Pemeliharaan Kelapa Sawit responden di Desa Sungai yang ikut bantuan maupun tidak ikut bantuan pemerintah meliputi biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja, upah panen, dan transportasi. Biaya pemeliharaan kelapa sawit responden yang ikut bantuan maupun tidak ikut bantuan pemerintah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Biaya Pemeliharaan Kelapa Sawit/Tahun

Biaya Pemeliharaan Kelapa Sawit (Rp)	Kategori Bantuan				Jumlah Responden	%	
	Ikut	%	Tidak	%			
3.880.000 - 54.570.000	18	100	5	71	23	92	
54.570.001 - 105.260.001	0	0	0	0	0	0	
105.260.002 - 155.950.002	0	0	2	29	2	8	
Total Responden	18	100	7	100	25	100	
Rata-rata						23.945.000	

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa biaya pemeliharaan kelapa sawit responden yang ikut bantuan pemerintah memiliki biaya pemeliharaan sebesar Rp3.880.000,- – Rp54.570.000,- dengan jumlah 18 orang (100%), dan tidak ada yang memiliki biaya pemeliharaan sebesar Rp54.570.001,- – Rp105.260.001,-, serta Rp105.260.002,- – Rp155.950.002,-. Sedangkan biaya pemeliharaan kelapa sawit responden yang tidak ikut bantuan pemerintah memiliki biaya pemeliharaan sebesar Rp3.880.000,- – Rp54.570.000,- dengan jumlah 5 orang (71%). Sebanyak 2 orang memiliki biaya pemeliharaan yang tinggi sebesar Rp105.260.002,- – Rp155.950.002,- (29%), dan tidak ada biaya pemeliharaan sebesar Rp54.570.001,- – Rp105.260.001,-. Rata-rata biaya pemeliharaan kelapa sawit responden di Desa Sungai Raja sebesar Rp23.945.000,-. Biaya pemeliharaan kelapa sawit responden sebagian besar tergolong rendah, hal disebabkan beberapa faktor yaitu luas lahan yang dimiliki responden rata-rata hanya memiliki 1 Ha, dengan lahan yang lebih kecil, kebutuhan pupuk, pestisida, dan peralatan pemeliharaan juga lebih rendah. Responden yang melakukan pemeliharaan secara mandiri tanpa pekerja tambahan, sehingga biaya tenaga kerja dapat ditekan.

9. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Pendapatan responden di Desa Sungai yang ikut bantuan maupun tidak ikut bantuan pemerintah dihitung dari penerimaan kelapa sawit yang (dihitung dari hasil produksi/Ha yang dikalikan dengan harga TBS saat ini Rp2.200,-) dikurang total biaya pemeliharaan/Ha/Tahun (pupuk, pestisida, tenaga kerja, upah panen, dan transportasi). Pendapatan responden yang ikut bantuan maupun tidak ikut bantuan pemerintah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit/Tahun

Pendapatan Kelapa Sawit (Rp)	Kategori Bantuan				Jumlah Responden	%
	Ikut	%	Tidak	%		
21.700.000 - 92.723.000	17	94	2	29	20	80
92.723.001 - 163.746.001	1	6	3	43	3	12
163.746.002 - 234.770.002	0	0	2	29	2	8
Total Responden	18	100	7	100	25	100
Rata-rata					62.858.000	

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa pendapatan usahatani kelapa sawit responden yang ikut bantuan pemerintah memiliki pendapatan Rp21.700.000,- – Rp92.723.000,- dengan jumlah 17 orang (94%). Sebanyak 1 orang memiliki pendapatan Rp92.723.001,- – Rp163.746.001,- (1%), dan tidak ada yang memiliki penerimaan Rp163.746.002,- – Rp234.770.002,-. Sedangkan pendapatan usahatani kelapa sawit responden yang tidak ikut bantuan pemerintah memiliki pendapatan Rp21.700.000,- – Rp92.723.000,- dengan jumlah 2 orang (29%). Sebanyak 3 orang memiliki pendapatan Rp92.723.001,- – Rp163.746.001,- (43%), dan yang memiliki pendapatan tertinggi Rp163.746.002,- – Rp234.770.002,- dengan jumlah 2 orang (29%). Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit yang dimiliki responden di Desa Sungai Raja sebesar Rp62.858.000,-.

10. Pendapatan Responden Non Usaha Kelapa Sawit dan Non Usahatani

Selain sumber pendapatan usahatani kelapa sawit responden di Desa Sungai Raja juga memiliki sumber pendapatan lainnya seperti pendapatan Non Usahatani Kelapa Sawit. Pendapatan ini diperoleh disekitar pertanian diluar usahatani kelapa sawit yaitu responden yang sebagai buruh tani dan peternak sebanyak 4 orang, dan pendapatan lainnya responden bersumber dari pendapatan Non Usahatani yang bukan berasal dari pertanian yaitu sebagai karyawan BUMN sebanyak 11 orang, PNS sebanyak 2 orang, dan karyawan swasta serta buruh bangunan sebanyak 1 orang. Pendapatan Responden di Desa Sungai Raja Non Usahatani Kelapa Sawit dan Non Usahatani yang ikut bantuan maupun tidak ikut bantuan pemerintah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Responden Non Usahatani Kelapa Sawit

Kategori Bantuan	Jenis Pendapatan	Total /Tahun (Rp)	%
Ikut	Non Kelapa Sawit	28.000.000	22
	Non Usahatni	43.680.000	34
Tidak Ikut	Non Kelapa Sawit	7.000.000	5
	Non Usahatani	51.000.000	39
Total		129.680.000	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa responden yang ikut bantuan pemerintah rata-rata pendapatan Non Usahatani Kelapa Sawit Rp28.000.000,-/tahun (22%) dan pendapatan

Non Usahatani sebesar Rp43.680.000,-/tahun (34%). Sedangkan responden yang tidak ikut bantuan pemerintah memiliki rata-rata pendapatan Non Usahatani Kelapa Sawit Rp7.000.000,-/tahun (5%) dan pendapatan Non Usahatani Rp51.000.000,-/tahun (39%). Pendapatan lainnya diluar pendapatan kelapa sawit ini dapat membantu responden dalam menghadapi masa peremajaan kelapa sawit yang dapat memakan waktu beberapa tahun sebelum menghasilkan produksi TBS yang optimal.

11. Pendapatan Rumah Tangga Responden

Pendapatan rumah tangga responden dalam penelitian ini dihitung dari pendapatan usahatani kelapa sawit, pendapatan usahatani Non kelapa sawit, maupun pendapatan Non usahatani. Pendapatan responden yang meningkat akan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga, pengembangan usatannya, salah satunya dalam melakukan peremajaan. Pendapatan keseluruhan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Pendapatan Rumah Responden Pertahun

Pendapatan Rumah Tangga (Rp)	Kategori Bantuan				Jumlah Responden	%	
	Ikut	%	Tidak	%			
38.120.000 - 103.670.000	16	89	1	14	17	68	
103.670.001 - 169.220.001	2	11	4	57	6	24	
169.220.002 - 234.770.002	0	0	2	29	2	8	
Total Responden	18	100	7	100	25	100	
Rata-rata						98.290.000	

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa pendapatan rumah tangga tahunan responden yang ikut bantuan pemerintah memiliki pendapatan Rp38.120.000,- – Rp103.670.000,- dengan jumlah 16 orang (89%). Sebanyak 2 orang memiliki pendapatan Rp103.670.001,- – Rp169.220.001 (11%), dan tidak ada yang memiliki pendapatan Rp169.220.002,- – Rp234.770.002,-. Sedangkan pendapatan rumah tangga tahunan responden yang tidak ikut bantuan pemerintah memiliki pendapatan Rp38.120.000,- – Rp103.670.000,- dengan jumlah 1 orang (14%). Sebanyak 4 orang memiliki pendapatan Rp103.670.001,- – Rp169.220.001,-. (57%), dan 2 orang yang memiliki pendapatan tinggi Rp169.220.002,- – Rp234.770.002 (29%). Hal ini dapat lihat bahwa pendapatan keseluruhan ini juga mencerminkan tingkat kesejahteraan petani dan kemampuan mereka untuk menabung dalam melakukan proses peremajaan. Rata-rata pendapatan rumah tangga yang dimiliki responden di Desa Sungai Raja sebesar Rp98.290.000,-.

12. Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga sendiri terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Terdapat faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga yaitu semakin tinggi pendapatan responden maka semakin tinggi tingkat pengeluaran rumah tangga, dan semakin banyak anggota keluarga maka tingkat pengeluaran rumah tangga dapat

berpengaruh.

Tabel 12. Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Responden Pertahun

Kategori Bantuan	Jenis Pengeluaran		Total /Tahun (Rp)	%
	Pangan	Non Pangan		
Ikut	Pangan		28.435.000	23
	Non Pangan		23.520.000	19
Tidak Ikut	Pangan		41.607.000	33
	Non Pangan		31.876.000	25
Total			125.438.000	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Dari tabel 12 dapat dilihat bahwa responden yang ikut bantuan pemerintah rata-rata pengeluaran pangan Rp28.435.000,-/tahun (23%) dan pengeluaran Non pangan sebesar Rp23.520.000,-/tahun (19%) responden yang tidak ikut bantuan pemerintah memiliki rata-rata pengeluaran pangan Rp41.607.000,-. Sedangkan dapat dilihat dari responden tidak ikut bantuan pemerintah rata-rata pengeluaran pangan Rp41.607.000,-/tahun (33%) dan pendapatan Non Pangan Rp31.876.000,-/tahun(25%).

13. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang dimiliki responden dari hasil pendapatan yang disisihkan untuk kebutuhan yang tidak terduga, salah satunya tabungan juga sebagai modal responden dalam melukak proses peremajaan. Berikut tabungan responden yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 13. Besaran Tabungan Responden Berdasarkan Keikutsertaan Program

Tabungan (Rp)	Kategori Bantuan				Jumlah Responden	%
	Ikut	%	Tidak	%		
9.756.000 - 40.853.000	14	78	0	0	15	60
40.853.001 - 71.950.001	4	22	5	71	8	32
71.950.002 - 103.047.002	0	0	2	29	2	8
Total Responden	18	100	7	100	25	100
Rata-rata					37.472.000	

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Dari tabel 13 dapat dilihat bahwa tabungan responden yang ikut bantuan pemerintah memiliki tabungan Rp9.756.000,- – Rp40.853.000,-dengan jumlah 14 orang (78%), 4 orang memiliki tabungan Rp40.853.001,- – Rp71.950.001,- (22%) , dan tidak ada yang memiliki tabungan tertinggi Rp71.950.002,- – Rp103.047.002,-. Sedangkan responden tidak ikut bantuan pemerintah memiliki tidak ada yang memiliki tabungan rendah Rp9.756.000,- – Rp40.853.000,-, 5 orang yang memiliki tabungan Rp40.853.001,- – Rp71.950.001,- (71%), dan 2 orang yang memiliki tabungan tertinggi Rp71.950.002,- – Rp103.047.002,- (29%). Rata-rata tabungan yang dimiliki responden di Desa Sungai Raja sebesar Rp37.472.000,-.

B. Sumber Modal Peremajaan Kelapa Sawit Di Desa Sungai Raja

1. Sumber Modal Responden yang Ikut Bantuan Pemerintah

Dapat dilihat bahwa jumlah tabungan yang dimiliki responden yang ikut bantuan pemerintah memiliki tabungan yang relatif rendah. Sebagian besar responden memiliki tabungan relatif rendah yaitu sebesar Rp9.756.000,- – Rp40.853.000,-. Ini menunjukkan bahwa responden memiliki keterbatasan modal dalam melakukan peremajaan, menurut penelitian dari Sitorus et al., (2023), menyatakan bahwa biaya rata-rata yang dikeluarkan petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit sebesar Rp52.000.000,-/Ha, dengan menerapkan metode tebang serentak, yang lebih cepat dan efisien namun memerlukan modal yang lebih besar, tetapi dapat menghasilkan produktivitas yang baik. Hal ini yang membuat responden tidak mampu melakukan peremajaan kebun kelapa sawit tanpa bantuan pemerintah.

Pelaksanaan PSR yang dibantu oleh pemerintah mendapatkan pembiayaan dalam melakukan peremajaan dan dikelola oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) dengan biaya yang diberikan sebesar Rp25.000.000,-/Ha, dana ini belum termasuk dengan bantuan bibit kelapa sawit yang diberikan oleh pemerintah, yang dimana biaya bibit kelapa sawit sebesar Rp6.120.000,-/Ha, maka total bantuan pemerintah yang diberikan oleh petani untuk pelaksanaan PSR sebesar Rp31.120.000,-/Ha.. Dana yang diberikan pemerintah untuk melakukan pelaksanaan teknis peremajaan tanaman kelapa sawit dengan metode tebang serentak, penumbangan dan mencacah (Chipping) tanaman kelapa sawit yang sudah memasuki umur 25 tahun dilakukan dengan menggunakan alat berat (Excavator), kemudian melakukan pancang titik tanam, pembuatan lubang tanam dengan alat hole digger, pengangkutan dan ecer bibit bersertifikat yang diberikan oleh pemerintah, dan penanaman kelapa sawit. Metode peremajaan ini menjadi lebih cepat dan seragam, dengan potensi peningkatan produktivitas yang signifikan setelah tanaman mulai menghasilkan. Responden yang melakukan peremajaan dengan bantuan pemerintah mendapatkan hasil produksi yang lebih baik yaitu dengan hasil produksi bisa mencapai lebih dari 1 ton/ha dengan umur tanaman 4 tahun, dan hasil produksi kelapa sawit mereka langsung menjualnya ke pengepul, kemudian pengepul langsung membayar hasil TBS kelapa sawit petani secara tunai. Kesepian responden yang ikut bantuan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dalam menghadapi masa peremajaan kelapa sawit yang dapat memakan waktu beberapa tahun hingga menghasilkan produksi TBS yang optimal. Responden memiliki pendapatan di luar kelapa sawit seperti berternak, bekerja sebagai buruh tani, PNS, Karyawan BUMN, Karyawan Swata, dan buruh bangunan.

2. Sumber Modal Responden yang Tidak Ikut Bantuan Pemerintah

Responden yang tidak ikut bantuan pemerintah yang melakukan peremajaan kelapa sawit. Dari 25 responden yang melakukan peremajaan kelapa sawit hanya 7 orang (28%)

17 responden yang mampu melakukan peremajaan secara mandiri dengan menggunakan tabungan pribadi. Dilihat bahwa tabungan responden yang melakukan peremajaan dengan sumber modal tidak ikut bantuan pemerintah memiliki tabungan yang sedang dan tinggi yang dapat dilihat pada tabel 13 Ini menunjukkan bahwa responden memiliki kapasitas finansial yang lebih baik untuk melakukan peremajaan kelapa sawit secara mandiri, tanpa dukungan dari program pemerintah.

21
55 Responden yang melakukan peremajaan kelapa sawit yang tidak ikut bantuan pemerintah melakukan peremajaan dengan metode (Underplanting), dengan menanam bibit kelapa sawit baru yang ditanam dibarisan atau di antara tanaman kelapa sawit yang sudah tua, dengan menggunakan pola tanaman segitiga sama sisi dengan jarak tanam 9 x 8. Bibit kelapa sawit yang baru ditanam, apabila sudah memasuki masa tanaman menghasilkan (TM), tanaman yang sudah tua dapat ditumbang dengan cara meracun herbisida dengan cara melubangin pohon menggunakan alat kapak, kemudian racun dimasukkan kedalam pohon yang sudah dilubangin. Proses peremajaan ini dinilai lebih murah, kemudian alasan responden melakukan proses peremajaan ini yaitu masih memiliki poruksi TBS yang tidak terhenti secara drastis, sehingga responden tetap bisa mendapatkan hasil selama peremajaan. Hasil produksi kelapa sawit responden yang tidak mendapatkan bantuan pemerintah tidak sebaik responden yang mendapatkan bantuan pemerintah dengan hasil produksi kurang lebih hanya mencapai 600 kilogram/Ha dengan umur tanaman 4 tahun. Hasil produk kelapa sawit mereka dan hasil produksi TBS yaitu langsung menjualnya ke pengepul.

KESIMPULAN

9 Hasil penelitian di Desa Sungai Raja menunjukkan bahwa kegiatan peremajaan kelapa sawit menggunakan sumber dana berasal dari bantuan pemerintah yang dikelola melalui BPDPKS, sebesar Rp25.000.000,-/Ha. Selain bantuan dalam bentuk uang petani juga menerima bantuan bibit kelapa sawit setara dengan Rp6.120.000,-/Ha. Adapun jumlah penerima bantuan pemerintah terdapat 18 responden dan terdapat 7 responden yang tidak ikut bantuan pemerintah. Responden yang tidak ikut bantuan pemerintah melakukan kegiatan peremajaan kelapa sawit menggunakan sumber dana pribadi atau tabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreeany, S., Pudji, M., & Sadono, D. (2016). Participation of Farmers in the Replanting of Palm Oil in the Jambi Province. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11315>
- Daniel Noviardi Sitorus, Sakti Hutabarat, & Didi Muwardi. (2023). Efisiensi Biaya Peremajaan Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Sei Putih. *Jurnal Triton*, 14(1), 114–126. <https://doi.org/10.47687/jt.v14i1.289>
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2020). Statistik Perkebunan Non Unggulan Nasional 2020-2022. *Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan*, 1–572.
- Maharani, A., & Laksmono, B. S. (2021). Peran Gapoktan Karya Bersama Dalam Implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Di Bandar Durian, Aek Natas, Labuhan Batu Utara. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jpm.v2i2.1022>
- Mariati, R., Mariyah, M., & Irawan, C. N. (2022). Analisis Kebutuhan Modal Dan Sumber Permodalan Usahatani Padi Sawah Di Desa Jembayan Dalam. *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.35941/jakp.5.1.2022.7305.50-59>
- Mosher, A. . (1991). *Menggerakan dan Membangun Pertanian*. CV. YASAGUNA.
- Peraturan Menteri. (2004). *UU Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan*. 55. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- Saputri, E. (2018). Kesiapan Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (Replanting) Di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinvi Kanan Kabupaten Siak. *Jom Fisip*, 5(1), 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/204149-kesiapan-petani-kelapa-sawit-dalam-mengh.pdf>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Supriyono Imran dan Ria Indriani. (2022). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Ideas Publisihing.